

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN DI SMK NEGERI 3 KOTA PAYAKUMBUH

Dinda Fahrani Azzahra, Hayatunnufus

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: dindafahrani98@gmail.com, hayatunnufus@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar, minat berwirausaha dan hubungan motivasi belajar dengan minat berwirausaha siswa kelas XI kecantikan SMK 3 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh. Jumlah sampel 60 orang yang berasal dari KC 1 dan KC2. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran lembar kuesioner dalam kelas XI Tata Kecantikan. Uji instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan hasil analisis data variabel motivasi belajar memperoleh nilai 51,67% kategori baik. Hasil penelitian variabel minat berwirausaha diperoleh hasil skor rata-rata nilai 41,67% kategori baik. Hasil indikator percaya diri memperoleh nilai 48,33% kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dan variabel minat berwirausaha dengan nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0.875 > 0.05$, dengan derajat korelasi yang sempurna yaitu 0,879. Disarankan kepada sekolah untuk dapat menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha.

Kata kunci: Hubungan, Motivasi Belajar, Minat Berwirausaha.

Abstract

This research aims to analyze learning motivation, interest in entrepreneurship and the relationship between learning motivation and interest in entrepreneurship in class XI beauty students at SMK 3 Payakumbuh. This research uses associative descriptive with a quantitative approach. The population is class XI beauty students at SMK Negeri 3 Payakumbuh. The total sample was 60 people from KC 1 and KC2. Data types are primary data and secondary data. The data collection technique used distributing questionnaire sheets in class XI Beauty Management. Test the instrument using validity and reliability tests. The data analysis technique is descriptive statistical analysis, analysis prerequisite tests consist of normality tests and linearity tests, hypothesis testing uses Pearson product moment correlation. Based on the results of data analysis, the learning motivation variable obtained a score of 51.67% in the good category. The results of the research on the variable interest in entrepreneurship resulted in an average score of 41.67% in the good category. The results of the confidence indicator obtained a score of 48.33% in the good category. Based on the research results, it shows that there is a linear relationship between the learning motivation variable and the entrepreneurial interest variable with a sig deviation from linearity value of $0.875 > 0.05$, with a perfect degree of correlation, namely 0.879. It is recommended that schools use research results as a

reference in increasing students' learning motivation to increase interest in entrepreneurship.
Keywords: *Relationships, Learning Motivation, Interest in Entrepreneurship.*

1. Pendahuluan

Penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia ialah karna jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan lapangan kerja yang tersedia. Data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa per Februari 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Permasalahan ini dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana cara menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan.

Hal itu akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Bagi lulusan SMK, dimana di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sebagaimana pilihan karir pada umumnya, berwirausaha tentunya diawali minat yang ada didalam diri seseorang. Minat merupakan kecendrungan hati seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap objek atau aktifitas yang berasal dari kemampuan diri sendiri. Minat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha dimana minat dapat

didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal dan minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan atau apa yang disenangi [1]. Penelitian lain mengenai pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha menyimpulkan bahwa variable sikap, pendidikan, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha [2]. Dengan demikian peran keluarga cukup penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Minat yang kuat selanjutnya akan terwujud dalam niat. Niat untuk berwirausaha selanjutnya menjadi representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Niat untuk berwirausaha adalah keadaan dimana dalam pikiran seseorang ada keinginan untuk menumbuhkan bisnis atau menciptakan usaha baru [3]. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Secara umum, semakin kuat niat maka kinerja akan semakin baik. Demikian pula dalam berwirausaha, semakin kuat niatnya, maka kinerja dalam berwirausaha nanti akan membaik.

Berwirausaha masih banyak dipandang sebelah mata oleh para angkatan kerja. Sebab kebanyakan orang berwirausaha dipandang tidak bisa sukses seperti seorang karyawan kantor atau pegawai negeri, juga karna berwirausaha tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa faktor penyebab seseorang tidak memilih menjadi wirausahawan. Beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya kesempatan untuk berwirausaha adalah sulitnya mengakses modal untuk mendanai bisnis

baru, terbatasnya pelatihan dibidang kewirausahaan dalam pendidikan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi, tingginya pajak keuntungan bagi pengusaha local disuatu negara, dan prosedur birokrasi yang terlalu rumit yang memerlukan waktu cukup lama dalam mendaftarkan bisnis atau mendapat lisensi.[4]

Strategi untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha (wirausahawan) adalah dengan meningkatkan minat seseorang, khususnya generasi muda untuk berwirausaha. Minat merupakan rasa ketertarikan atau kesukaan untuk menjalankan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain [5]. Minat seseorang memiliki pengaruh besar dalam menentukan pekerjaan, karir atau sesuatu yang diinginkan. Minat adalah kecenderungan dan dorongan seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.[6]

Oleh karena itu, minat berwirausaha dapat di artikan adalah keinginan seseorang untuk berprofesi sebagai wirausahawan atas kemauannya sendiri dan bukan paksaan atau kehendak orang lain.

Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahuifaktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut [7]. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha sendiri. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat[8]. Hasil bahwa terdapat pengaruh faktor internal, eksternal dan pengaruh

pembelajaran terhadap minat berwirausaha baik secara parsial (sebagian) maupun simultan (keseluruhan) [9]. Faktor internal tersebut terdiri dari motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal keluarga, lingkungan sosial dan faktor pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah motivasi belajar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha.[10]

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa terdorong untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, yang dimana hal tersebut juga mempengaruhi minat berwirausaha siswa.[11]

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha[12].

Minat berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhansendiri.

Motivasi adalah suatu kondisi dimana seseorang terdorong untuk melaksanakan tugas-tugasnya [13]. motivasi merupakan aktivitas perilaku dalam usaha memenuhi kebutuhan yang diinginkan[14]. Motivasi juga dapat diartikan sebagai ketekunan seseorang dalam upaya mencapai suatu tujuan[15]. Belajar adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku secara progresif[16]. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal didalam diri seorang siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku.

Siswa lulusan SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap

kerja. Hal yang menjadi perhatian adalah semakin banyaknya angka lulusan tetapi tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan, menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran, upaya yang dilakukan adalah berwirausaha. Minat berwirausaha siswa tumbuh karna adanya motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahawan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri dengan kompetensi yang dimiliki. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di negeri ini. Memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sangat sulit dicapai karna masih banyak masyarakat Indonesia ekonominya termasuk golongan menengah kebawah. Maka dari itu terciptanya Sekolah Menengah Kejuruan dapat memberikan salah satu solusi agar masyarakat indonesiamenjadi masyarakat yang terlatih dan terdidik.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperkecil tingkat pengangguran adalah dengan wirausaha. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu bekerja sendiri sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak mengandalkan lapangan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah. Menjadi wirausaha memang tidak mudah, bukan hanya keterampilan dan pengetahuan saja yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirasusaha.

Dari semua program keahlian di SMKN 3 Payakumbuh salah satu nya program keahlian kecantikan, dimana

salahsatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulumnya adalah kewirausahaan. Mata pelajaran ini bukan hanya mempelajari tentang teori saja tapi juga mencakup praktek. Fungsi mata pelajaran kewirausahaan adalah untuk menunjang atau mendorong minat siswa SMKN 3 Payakumbuh agar menjadi wirausahawan yang sukses dimasa mendatang setelah lulus dari SMK karna tidak sebandingnya lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja.

Salah satu contoh wirausaha yang bisa digeluti oleh siswa SMK Negeri 3 Payakumbuh setelah lulus yaitu bisa dengan membuka salon kecantikan. Karena setiap orang menaruh perhatian pada perawatan diri, bisnis salon kecantikan tidak pernah kehilangan peminat, khususnya dari kalangan wanita. Hal itu karena wanita memang cenderung memiliki perhatian lebih terhadap perawatan diri dibandingkan laki-laki. Mereka memerhatikan seluruh aspek tubuh untuk dirawat, mulai dari wajah, rambut, dan bahkan kulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis perawatan memiliki pasar cukup besar dengan variasi jasa yang besar pula.

Perkembangan dunia bisnis yang pesat di Indonesia salah satunya di bidang kecantikan. Kondisi ini ditandai dengan ramainya persaingan usaha di bidang kecantikan. Meningkatnya kebutuhan lahiriah manusia yaitu selalu ingin tampil sempurna dalam berbagai keadaan. Hal tersebut menjadi pendorong bisnis kecantikan untuk terus berkembang pesat karena permintaan kecantikan terus bertambah.

Bisnis klinik kecantikan di Indonesia sendiri berkembang pesat hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan pasar Skin Care atau klinik kecantikan. Semakin hari semakin meningkat jumlah klinik kecantikan baru yang muncul, hal ini membuat setiap perusahaan klinik

kecantikan harus lebih berusaha keras untuk merebut hati setiap pelanggannya/konsumen agar pelanggannya tetap setia menggunakan produk atau jasanya.

Pemangku bisnis harus dapat melihat pasar atau peluang bisnis yang berkembang di era sekarang ini, contohnya klinik kecantikan (salon kecantikan) dan bisnis kecantikan. Salon adalah usaha dibidang jasa yang tujuannya untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik, dari berbagai jenis perawatan yang ditawarkan oleh bisnis salon kecantikan berdasarkan bagian tubuh yang dirawat[17]. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Wajah : *facial, chemical peeling*, suntik botox
2. Kulit : berbagai jenis lulur
3. Rambut : *creambath*, pewarnaan, pelurusan rambut

Selain hal-hal di atas, para pelanggan juga mencari beragam layanan lain, seperti *manicure, pedicure*, dan pijat refleksi. Tidak hanya untuk perawatan harian, salon kecantikan juga dibanjiri permintaan untuk menata rias pada acara tertentu seperti wisuda, pernikahan, atau pesta. Untuk momen penting seperti ini, pelanggan biasanya tidak hanya dari kalangan wanita, melainkan juga pria. Mereka tentunya ingin meninggalkan kesan baik di semua acara penting yang mereka hadiri dengan memberikan penampilan terbaik.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara langsung antara penulis dengan Ibu Suci Yolalalita sebagai guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK 3 Payakumbuh pada 19 juli 2022 dapat disimpulkan bahwa banyak siswa belum paham tentang wirausaha yang nantinya dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil nilai ujian akhir pada semester Januari – Juni 2022 yang belum maksimal,

buktinya

36 orang dari 60 orang siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Terdiri dari 60% siswa yang memiliki nilai tidak tuntas dan 40% siswa yang nilainya sudah tuntas. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

a. Minat Berwirausaha

Menurut Purnomo (2016:2) minat berwirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.[18]

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemauan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.[19]

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa dalam belajar Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah.[20]

Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.[21]

c. Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha

Persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha.[12]

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya.[22]

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh dengan sampel sebanyak 60 orang. Populasi adalah keluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi[23]. sampel Suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.[24]

Data dalam penelitian ini menggunakan data aprimer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.[23]

Instrumen penelitian berupa lembar ceklis, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya. Skala pengukuran yang dugunakan yaitu menggunakan skala Likert.

Pengujian Instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Statistic Deskriptif

1) Motivasi Belajar (X)

Tabel 4.1 Statistika Dasar Variabel Motivasi Belajar (X)
Statistic

motivasi belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		112.72
Median		117.00
Std. Deviation		19.549
Minimum		70

Maximum	143
Sum	6763

Dari jawaban responden yang berjumlah 60 orang diperoleh skor rata-rata (*mean*) 112.72, nilai tengah (*median*) 117, simpangan baku (*standar deviation*) 19.549, nilai terendah 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 143, dengan total nilai (*sum*) 6763.

Tabel 4.2 Analisis Data Penilaian Responden Tentang Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	> 132.27	7	11.67%
2	Baik	112.72 - 132.27	31	51.67%
3	Buruk	93.17 - 112.72	10	16.67%
4	Sangat Buruk	< 93.17	12	20.00%
Jumlah			60	100%

Penilaian responden mengenai motivasi belajar, sebanyak 11,67% responden memperoleh kategori sangat baik, 51,67% kategori baik, 16,67% kategori buruk dan 20,00% kategori sangat buruk. Penilaian responden tentang motivasi belajar termasuk kedalam kategori baik dengan perolehan skor 51,67%.

2) Minat Berwirausaha (Y)

Tabel 4.3 Statistika Dasar Variabel Minat Berwirausaha
Statistic

Minat Berwirausaha		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		95.97
Median		98.50
Std. Deviation		12.786
Minimum		60
Maximum		116
Sum		5758

Dari jawaban responden yang berjumlah 60 orang diperoleh skor rata-rata (*mean*) 95,97 , nilai tengah (*median*) 98,50, simpangan baku (*standar deviation*) 12,78, nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 116 dengan total nilai (*sum*) 5758.

Tabel 4.4 Analisis Data Penilaian Responden Tentang Minat

Berwirausaha (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	> 108.75	10	16.67%
2	Baik	95.97 - 108.75	25	41.67%
3	Buruk	83.18 - 95.97	14	23.33%
4	Sangat Buruk	< 83.18	11	18.33%
Jumlah			60	100%

Penilaian responden mengenai Minat berwirausaha, 16,67% responden termasuk kedalam kategori sangat baik, 41,67% responden termasuk kategori baik, 23,33% responden termasuk kategori buruk dan 18,33% responden termasuk kategori buruk. Penilaian responden tentang Minat berwirausaha termasuk kedalam kategori baik dengan perolehan skor 41,67%.

3) Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai sig adalah $0,200 > 0.05$ yang berarti data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0.875 > 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka berkorelasi dengan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.879 dengan arti korelasi sempurna diantara variabel X dan variabel Y.

b. Pembahasan

1) Motivasi Belajar (X)

Motivasi memberi semangat seorang pengajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan siswa dalam belajar [20]. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uji dengan menggunakan SPSS 22 maka di peroleh skor rata-rata untuk variabel motivasi belajar yaitu

51,67% dengan kategori baik, selanjutnya untuk hasil dari masing-masing indikator dari variabel motivasi belajar yang pertama menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan memperoleh nilai 51,67% dengan kategori baik. Seseorang harus dapat mempertahankan keinginan untuk belajar lebih lama, memantapkan motivasi mereka, dan menyebabkan proses belajar terjadi secara alamiah dari pengalaman. [25]

Indikator berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan memperoleh rata-rata skor 50,0% dengan kategori baik. Mengendalikan diri dan mempunyai komitmen yang tinggi sangat diperlukan seseorang yang mempunyai motivasi tinggi untuk mencapai berbagai tujuan. Motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. [26]

Indikator bersedia belajar untuk menerima, bahkan mencari tanggung jawab memperoleh rata-rata skor 53,33% dengan kategori baik. Dalam pengambilan tindakan, seseorang harus memiliki kemauan yang besar untuk menerima dan tidak takut akan resiko dari kemauan, serta berusaha mampu bertanggung jawab atas resiko dari apa yang dilakukannya. Upaya menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong kegiatan seseorang untuk belajar dengan penuh semangat dinamakan motivasi. [25]

Indikator mampu membuat berbagai keputusan inovatif memperoleh rata-rata skor 50,0% dengan kategori baik. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu memiliki semangat yang tinggi. Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. [27]

Indikator hadiah memperoleh rata-

rata skor 28,33% dengan kategori baik. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar.[28]

Indikator pujian memperoleh rata-rata skor 45,0% dengan kategori buruk. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.[27]

Indikator hukuman memperoleh rata-rata skor 41,67% dengan kategori baik. Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.[25]

Indikator persaingan memperoleh rata-rata skor 45,0% dengan kategori buruk. Kompetisi atau persaingan yang dapat dijadikan sebagai alat belajar dapat persaingan antar individu maupun antar kelompok. Jika ini dikelola dengan baik maka dalam interaksi belajar akan kondusif.[27]

2) Minat Berwirausaha (Y)

Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat berwirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.[18] Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan telah di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, maka

hasil yang di peroleh untuk minat berwirausaha diperoleh hasil skor rata-rata yaitu 41,67% dengan kategori baik. Selanjutnya untuk hasil dari masing-masing indikator pada variabel Minat berwirausaha diperoleh hasil yang pertama untuk indikator percaya diri memperoleh nilai rata-rata 48,33% dengan kategori baik. Percaya diri sangat bermanfaat setiap keadaan, percaya diri menyatakan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya. Percaya diri ini diwujudkan dengan menatap orang lain sewaktu berbicara, tidak melipat kedua tangan seperti kedinginan sewaktu berbicara kepada orang lain, tidak mengalihkan pandangan pada saat berbicara kepada orang lain dan cepat mendengar dari pada berbicara.[29]

Indikator berorientasi pada tugas dan hasil memperoleh rata-rata skor 40,0% dengan kategori buruk. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap tanggung jawab pada tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pengusaha yang sukses mengejar prestasi dan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Mutu produk, layanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.[30]

Indikator pengambilan resiko memperoleh rata-rata skor 33,33% dengan kategori buruk. Semakin besar resiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.[30]

Indikator kepemimpinan memperoleh rata-rata skor 31,67% dengan kategori baik. Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan dan keteladanan. Sifat kepemimpinan tersebut ditandai dengan selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol. Seorang

pemimpin selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai[31]. Karena itu, perbedaan bagi seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai.

Indikator keorisinilan memperoleh rata-rata skor 41,67% dengan kategori baik. Orisinil adalah sifat tidak meniru orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas[32]. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Indikator berorientasi ke masa depan memperoleh rata-rata skor 41,67% dengan kategori buruk. Seorang wirausaha haruslah mempunyai visi ke depan apa yang hendak dilakukan. Orang yang berorientasi ke depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan.[33] Seseorang yang memiliki pandangan jauh ke masa depan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

3) Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang menggerakkan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Motivasi Belajar pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar, seseorang yang telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui belajar khususnya dalam jalur pendidikan akan terbuka peluang untuk bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam pendidikan yang ditempuh, salah satunya adalah kesempatan dalam berkarir sebagai wirausaha bidang tata

kecantikan.[33]

Berdasarkan hasil pengujian linieritas diperoleh *sig deviation from linearity* sebesar $0.875 > 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel X motivasi belajar dan variabel Y minat berwirausaha. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh signifikansi $0.000 < 0.05$ maka berkorelasi dengan hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0.879 dengan arti korelasi sempurna diantara variabel X motivasi belajar dan variabel Y minat berwirausaha. Perolehan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2004:76), bahwa "Persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha". Minat berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Hasil penelitian untuk variabel motivasi belajar yaitu 51,67% kategori baik, hasil sub indikator menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan memperoleh nilai 51,67% kategori baik. Sub indikator berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan memperoleh nilai 50,0% kategori baik. Sub indikator bersedia belajar untuk menerima, bahkan mencari tanggung jawab memperoleh nilai 53,33% kategori baik. Sub indikator mampu membuat berbagai keputusan inovatif memperoleh nilai 50,0% kategori baik. Sub indikator hadiah memperoleh nilai 28,33% kategori baik. Sub indikator pujian memperoleh nilai 45,0% kategori buruk. Sub indikator hukuman memperoleh nilai 41,67% kategori baik. Sub indikator persaingan

memperoleh nilai 45,0% kategori buruk.

Hasil penelitian variabel minat berwirausaha diperoleh hasil nilai yaitu 41,67% kategori baik. Hasil sub indikator percaya diri memperoleh nilai 48,33% kategori baik. Indikator berorientasi pada tugas dan hasil memperoleh nilai 40,0% kategori buruk. Sub indikator pengambilan resiko memperoleh nilai 33,33% kategori buruk. Sub indikator kepemimpinan memperoleh nilai 31,67% kategori baik.

Sub indikator keorisinilan memperoleh nilai 41,67% kategori baik. Sub indikator berorientasi ke masa depan memperoleh nilai 41,67% kategori buruk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel minat berwirausaha dibuktikan ketika tingginya motivasi belajar maka tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK.

Referensi

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. A. (2016). *Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rasli, Amran M. (2013). Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia International. *Journal of Business and Social Science*, 4(2), pp: 182- 188
- Sudjana. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga II Edisi Baru*. Bandung. Tarsito.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadarsih, R., Susilaningsih dan Sumaryati, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS*. Vol. 2 No. 1.
- Buchari, Alma. (2013). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta.
- Siswandi, Y, (2013) Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha, Vol. 13, No. 1,
- Rangkuti, I. M., & Wahidah, S. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Kecantikan Kulit Smk Negeri 1 Beringin. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(1).
- Hayatunnufus dan Yunyza Fauzia Fitri. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMKN 7 Padang Mata Pelajaran Kelompok Produktif Jurusan Tata Kecantikan, "*Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*".
- A.M. Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Erlangga.
- Fahmi, I. 2013. *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Cetakan Kedua. CV. Alfabeta. Bandung.
- Igel, C., Garretto, D., Robbins, M. S., Swerdlow, M., Judge, N., & Dayal, A. (2015). Neuromyelitis optica in pregnancy complicated by posterior reversible encephalopathy syndrome, eclampsia and fetal death. *Journal of Clinical Medicine Research*, 7(3), 193.
- B.F Skinner. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Anastasia, Henny,. (2009). *Cantik, Sehat & Sukses Berbisnis Spa*. Yogyakarta: Kanisiusdi unduh pada pukul 6.28 tanggal 12 Oktober 2017
- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Fuadi, Iski Fadli. (2009). “Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri Adiwerna Kabupaten Tegal”. *Jurnal PTM*. Vol. 9, pp. 92-98.
- Endang Sri Astuti, (2010). *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung: Nusa Media.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bagian I*. Bandung: IMTIMA.
- Dharmmesta dan Irawan, (2000). *Manajemen Pemasaran Modern, Edisi II, Liberty*. Yogyakarta. Dharmmesta,
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Riki R. 2010. *Strategi Meningkatkan Persaingan Bisnis. Perusahaan dengan Penerapan E-commerce*
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- A.M, Sudirman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. (2004). *Terapi Anak Autisme, Anak Berbakat dan Anak Hiperaktif*. Jakarta: Progress.
- Alma, Buchari. (2003). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.